

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Profil Kepribadian Siswa Kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Berdasarkan hasil tes EPPS yang dilakukan terhadap sampel penelitian siswa kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012, diketahui nilai rata-rata profil kepribadian siswa berdasarkan 15 *needs* yang disajikan oleh Murray dan telah dimodifikasi oleh Edwards adalah sebagaimana ditunjukkan tabel berikut.

Tabel 4.1
Profil Kepribadian Siswa Kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

No	Aspek Kepribadian	Rata-rata
1	<i>Achievement</i>	48,34
2	<i>Deference</i>	51,91
3	<i>Order</i>	52,25
4	<i>Exhibition</i>	49,06
5	<i>Autonomy</i>	50,85
6	<i>Affiliation</i>	46,55
7	<i>Intracception</i>	47,02
8	<i>Succorance</i>	51,35
9	<i>Dominance</i>	47,75
10	<i>Abasement</i>	51,34
11	<i>Nurturance</i>	50,30
12	<i>Change</i>	45,63
13	<i>Endurance</i>	48,86
14	<i>Heterosexuality</i>	53,64
15	<i>Aggression</i>	54,29

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa siswa kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 memiliki kecenderungan lebih tinggi pada aspek kepribadian *deference* (51,91), *order* (52,25), *autonomy* (50,85), *succorance* (51,35), *abatement* (51,34), *nurturance* (50,30), *heterosexuality* (53,64), dan *aggression* (54,29). Aspek-aspek kepribadian yang cenderung dimiliki oleh siswa-siswa tersebut, merupakan aspek-aspek kepribadian yang memiliki jumlah skor rata-rata yang cenderung lebih tinggi dari aspek kepribadian yang lainnya, yaitu mencapai jumlah skor rata-rata lebih dari 50,00.

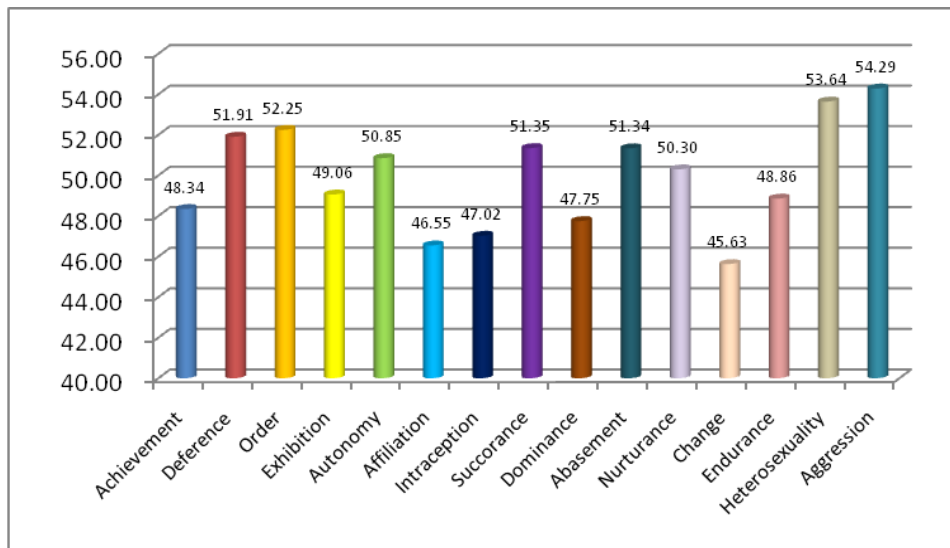
Selain itu, dari tabel di atas, kita juga dapat melihat bahwa aspek kepribadian yang paling tinggi adalah aspek *aggression* (54,29). Sedangkan aspek kepribadian yang paling rendah adalah *change* (45,63).

Gambaran profil kepribadian siswa berdasarkan tes EPPS sebagaimana diuraikan di atas, dapat divisualisasikan pula melalui gambar berikut.

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu



Grafik Batang 4.1
Gambaran Profil Kepribadian
Siswa Kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung
Tahun Ajaran 2011/2012

2. Gambaran Umum Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Gambaran umum pola asuh orang tua siswa kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 digambarkan melalui besarnya persentase yang diperoleh berdasarkan pengelompokkan pola asuh orang tua.

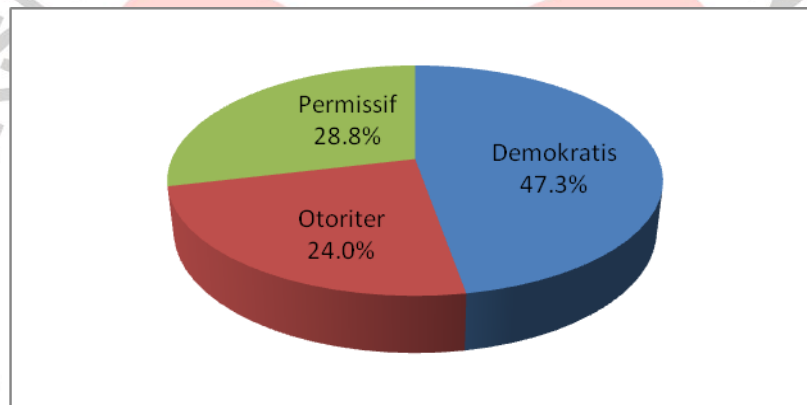
Tabel 4.2
Gambaran Umum Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas X
SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Pola Asuh	Frekuensi	Persentase
Demokratis	69	47,3%
Otoriter	35	24,0%
Permisif	42	28,8%
Jumlah	146	100%

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Pada Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat hasil yang menunjukkan pola asuh demokratis dirasakan oleh 69 siswa atau sebesar 47,3%, pola asuh otoriter dirasakan oleh 35 siswa atau sebesar 24,0%, dan pola asuh permisif dirasakan oleh 42 siswa atau sebesar 28,8%. Artinya secara umum dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 merasakan pola asuh demokratis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.



Grafik Pie 4.2
Gambaran Umum Pola Asuh Orang Tua Siswa
Kelas X SMA Angkasa Sulaiman Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

3. Gambaran Umum Profil Kepribadian Siswa Kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 Dilihat dari Pola Asuh Orang Tua

Hasil pengolahan data mengenai gambaran umum kecenderungan kepribadian siswa kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 dilihat dari pola asuh orang tua, ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

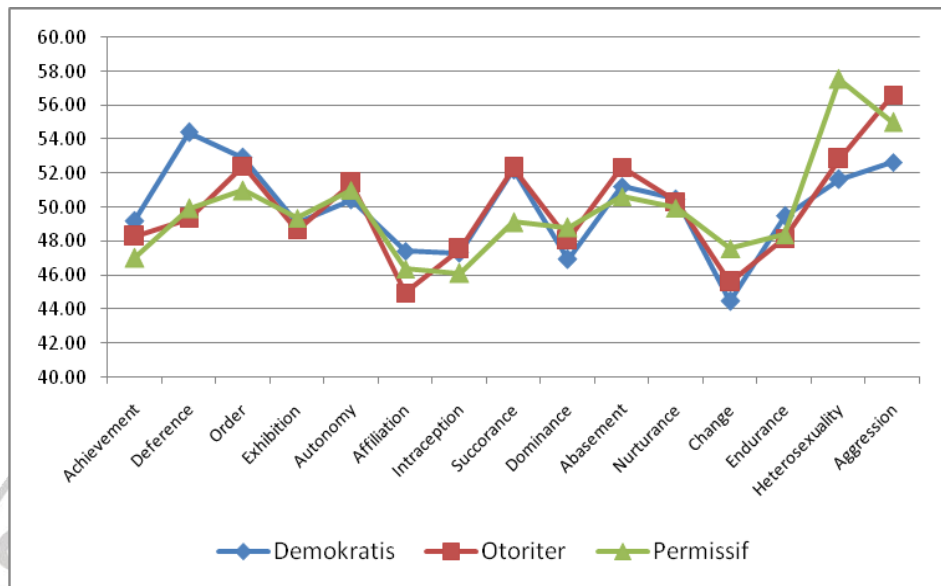
Tabel 4.3
Profil Kepribadian Siswa Kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 dilihat dari Pola Asuh Orang Tua

No.	Aspek Kepribadian	Demokratis	Otoriter	Permissif
1	<i>Achievement</i>	49,18	48,28	47,02
2	<i>Deference</i>	54,41	49,35	49,92
3	<i>Order</i>	52,92	52,42	51,00
4	<i>Exhibition</i>	49,07	48,65	49,37
5	<i>Autonomy</i>	50,47	51,42	51,01
6	<i>Affiliation</i>	47,44	44,98	46,40
7	<i>Intracception</i>	47,31	47,54	46,13
8	<i>Succorance</i>	52,20	52,33	49,13
9	<i>Dominance</i>	46,93	48,10	48,80
10	<i>Abasement</i>	51,24	52,36	50,64
11	<i>Nurturance</i>	50,47	50,36	49,96
12	<i>Change</i>	44,46	45,58	47,58
13	<i>Endurance</i>	49,47	48,19	48,41
14	<i>Heterosexuality</i>	51,66	52,85	57,55
15	<i>Aggression</i>	52,66	56,62	55,01

Gambaran umum profil kecenderungan kepribadian siswa kelas X SMA Angkasa Sulaiman Bandung tahun ajaran 2011/2012 berdasarkan pola asuh orang tua juga dapat ditampilkan dalam gambar 4.3 sebagai berikut :

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua



Grafik Garis 4.3
Gambaran Umum Profil Kepribadian Siswa Kelas X SMA Angkasa
Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012
dilihat dari Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa secara umum siswa kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 yang tergolong ke dalam tiga kelompok pola asuh memiliki kecenderungan kepribadian sebagai berikut :

- a. Siswa yang merasakan pola asuh demokratis memiliki kecenderungan lebih tinggi pada 8 aspek kepribadian yakni *deference* (54,41), *order* (52,92), *autonomy* (50,47), *succorance* (52,20), *abasement* (51,24), *nurturance* (50,47), *heterosexuality* (51,66), dan *aggression* (52,66).
- b. Siswa yang merasakan pola asuh otoriter memiliki kecenderungan lebih tinggi pada 7 aspek kepribadian yakni *order* (52,42), *autonomy* (51,42),

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

succorance (52,33), *abasement* (52,36), *nurturance* (50,36), *heterosexuality* (52,85), dan *aggression* (56,62).

- c. Siswa yang merasakan pola asuh permisif memiliki kecenderungan lebih tinggi pada 5 aspek kepribadian yakni *order* (51,00), *autonomy* (51,01), *abasement* (50,64), *heterosexuality* (57,55), dan *aggression* (55,01).

Aspek-aspek kepribadian yang cenderung lebih tinggi yang dimiliki oleh siswa-siswa pada ketiga kelompok pola asuh di atas, merupakan aspek-aspek kepribadian yang memiliki jumlah skor rata-rata yang cenderung lebih tinggi dari aspek kepribadian yang lainnya, yaitu mencapai jumlah skor rata-rata lebih dari 50,00.

4. Perbedaan Kecenderungan Profil Kepribadian Siswa Kelas X SMA Angkasa Sulaiman Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Selanjutnya dilakukan analisis varians untuk menguji kesamaan rata-rata profil kepribadian siswa baik secara umum maupun pada setiap aspek yang diukur berdasarkan pola asuh orang tua yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan yang dimiliki secara signifikan antara pola asuh satu dengan pola asuh lainnya melalui *Post Hoc Tests*. Sebelum melakukan *Post Hoc Tests* dilakukan analisis perbedaan skor rata-rata profil kepribadian siswa pada setiap pola asuh dengan Analisis Varians Satu Arah (*Oneway ANOVA*) (data lengkap terlampir). Hasil pengujian ANOVA adalah sebagaimana ditunjukkan tabel 4.4 berikut:

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

Tabel 4.4
Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata
Profil Kepribadian Siswa dilihat dari Pola Asuh Orang Tua

Aspek Kepribadian	Demokratis	Otoriter	Permisif	Keterangan
<i>Achievement</i>	0,442	0,880	0,880	Tidak terdapat perbedaan
<i>Deference</i>	0,037	0,024	0,024	Terdapat perbedaan
<i>Order</i>	0,442	0,952	0,952	Tidak terdapat perbedaan
<i>Exhibition</i>	0,982	0,969	0,969	Tidak terdapat perbedaan
<i>Autonomy</i>	0,953	0,878	0,878	Tidak terdapat perbedaan
<i>Affiliation</i>	0,853	0,456	0,456	Tidak terdapat perbedaan
<i>Intracception</i>	0,777	0,992	0,992	Tidak terdapat perbedaan
<i>Succorance</i>	0,183	0,997	0,997	Tidak terdapat perbedaan
<i>Dominance</i>	0,468	0,765	0,765	Tidak terdapat perbedaan
<i>Abasement</i>	0,940	0,883	0,883	Tidak terdapat perbedaan
<i>Nurturance</i>	0,964	0,998	0,998	Tidak terdapat perbedaan
<i>Change</i>	0,098	0,763	0,763	Tidak terdapat perbedaan
<i>Endurance</i>	0,816	0,769	0,769	Tidak terdapat perbedaan
<i>Heterosexuality</i>	0,006	0,821	0,821	Terdapat perbedaan
<i>Aggression</i>	0,384	0,093	0,093	Tidak terdapat perbedaan

a. *Achievement (Ach)*

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Berdasarkan hasil ANOVA pada aspek *achievement*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh pada aspek ini adalah sebesar 0,475 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata dilihat dari aspek kepribadian *achievement* pada setiap kelompok pola asuh. Dengan kata lain, perbedaan pola asuh orang tua yang dirasakan para siswa kelas X di SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 tidak mengakibatkan aspek kepribadian *achievement* yang berbeda pada diri siswa.

b. *Deference (def)*

Berdasarkan hasil ANOVA pada aspek kepribadian *deference*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh pada aspek ini adalah sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata dilihat dari aspek kepribadian *deference* pada setiap kelompok pola asuh. Dengan kata lain, perbedaan pola asuh orang tua yang dirasakan para siswa kelas X di SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 mengakibatkan aspek kepribadian *deference* yang berbeda pula pada diri siswa.

Untuk mengetahui pola asuh mana saja yang berbeda secara signifikan dapat dilihat dari hasil analisis *Tukey* dalam *Post Hoc Tests* sebagai berikut:

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

Tabel 4.5
Post Hoc Test Data Hasil Tes EPPS Sub-Tes Deference pada Setiap
Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas X SMA Angkasa Sulaiman
Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Deference

Tukey HSD

(I) Pola Asuh	(J) Pola Asuh	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Permissif	Otoriter	.57233	2.10764	.960	-4.4193	5.5640
	Demokratis	-4.49142*	1.80228	.037	-8.7599	-.2230
Otoriter	Permissif	-.57233	2.10764	.960	-5.5640	4.4193
	Demokratis	-5.06375*	1.91103	.024	-9.5898	-.5377
Demokratis	Permissif	4.49142*	1.80228	.037	.2230	8.7599
	Otoriter	5.06375*	1.91103	.024	.5377	9.5898

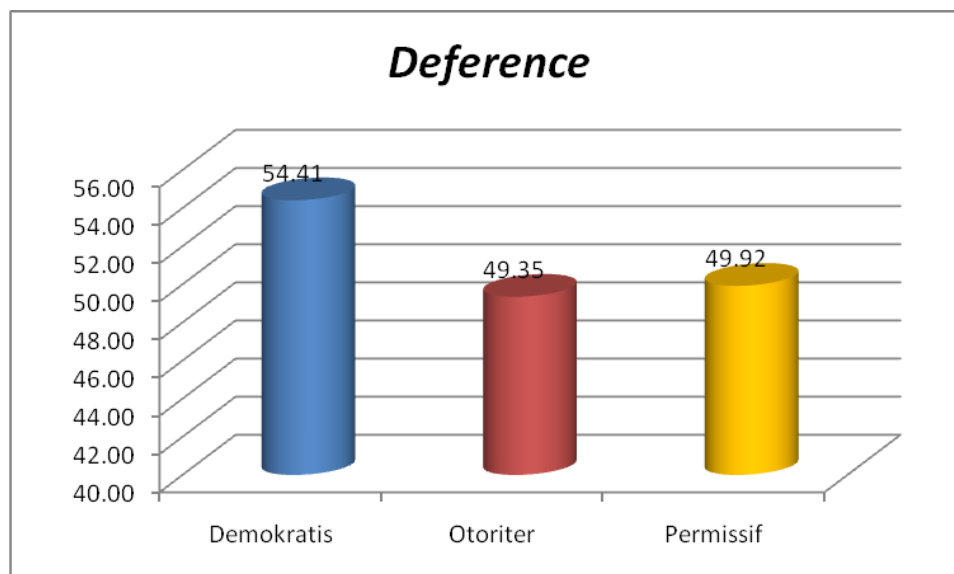
*. The mean difference is significant at the .05 level.

Berdasarkan hasil pengolahan tersebut tampak bahwa siswa yang merasakan pola asuh demokratis memiliki aspek kepribadian *deference* yang berbeda secara signifikan dengan siswa yang merasakan pola asuh otoriter maupun permissif. Hal tersebut terlihat dari nilai signifikansinya yakni masing-masing sebesar 0,024 dan 0,037 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Adapun siswa yang merasakan pola asuh permissif, tampak memiliki aspek kepribadian *deference* yang tidak berbeda dengan siswa yang merasakan pola asuh otoriter.

Untuk dapat melihat perbedaan lebih jelas antara aspek kepribadian *deference* siswa berdasarkan perbedaan pola asuh yang diterapkan orang tua mereka dapat dilihat melalui skor rata-rata yang ditunjukkan gambar 4.6 berikut.

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua



Grafik Silinder 4.4
Perbandingan rata-rata Aspek Kepribadian *Deference* Siswa
dilihat dari Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan grafik di atas, nampak bahwa aspek kepribadian *deference* siswa yang paling rendah adalah siswa yang merasakan pola asuh orang tua tipe otoriter yakni sebesar 49,35. Sedangkan aspek kepribadian *deference* siswa yang paling tinggi adalah siswa yang merasakan pola asuh orang tua tipe demokratis yakni sebesar 54,41. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis memang sangat positif dan tepat dalam mendukung aspek kepribadian *deference* siswa.

c. Order (ord)

Berdasarkan hasil ANOVA pada aspek *order*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig*). yang diperoleh pada aspek ini adalah sebesar 0,470 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

rata-rata dilihat dari aspek kepribadian *order* pada setiap kelompok pola asuh. Dengan kata lain, perbedaan pola asuh orang tua yang dirasakan para siswa kelas X di SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 tidak mengakibatkan aspek kepribadian *order* yang berbeda pada diri siswa.

d. *Exhibition (exh)*

Berdasarkan hasil ANOVA pada aspek *exhibition*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh pada aspek ini adalah sebesar 0,933 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata dilihat dari aspek kepribadian *exhibition* pada setiap kelompok pola asuh. Dengan kata lain, perbedaan pola asuh orang tua yang dirasakan para siswa kelas X di SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 tidak mengakibatkan aspek kepribadian *exhibition* yang berbeda pada diri siswa.

e. *Autonomy (aut)*

Berdasarkan hasil ANOVA pada aspek *autonomy*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh pada aspek ini adalah sebesar 0,881 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata dilihat dari aspek kepribadian *autonomy* pada setiap kelompok pola asuh. Dengan kata lain, perbedaan pola asuh orang tua yang dirasakan para siswa kelas X di SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

2011/2012 tidak mengakibatkan aspek kepribadian *autonomy* yang berbeda pada diri siswa.

f. *Affiliation (aff)*

Berdasarkan hasil ANOVA pada aspek *affiliation*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh pada aspek ini adalah sebesar 0,486 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata dilihat dari aspek kepribadian *affiliation* pada setiap kelompok pola asuh. Dengan kata lain, perbedaan pola asuh orang tua yang dirasakan para siswa kelas X di SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 tidak mengakibatkan aspek kepribadian *affiliation* yang berbeda pada diri siswa.

g. *Intraseption (int)*

Berdasarkan hasil ANOVA pada aspek *intraseption*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh pada aspek ini adalah sebesar 0,737 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata dilihat dari aspek kepribadian *intraseption* pada setiap kelompok pola asuh. Dengan kata lain, perbedaan pola asuh orang tua yang dirasakan para siswa kelas X di SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 tidak mengakibatkan aspek kepribadian *intraseption* yang berbeda pada diri siswa.

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

h. *Succorance (suc)*

Berdasarkan hasil ANOVA pada aspek *succorance*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh pada aspek ini adalah sebesar 0,161 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata dilihat dari aspek kepribadian *succorance* pada setiap kelompok pola asuh. Dengan kata lain, perbedaan pola asuh orang tua yang dirasakan para siswa kelas X di SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 tidak mengakibatkan aspek kepribadian *succorance* yang berbeda pada diri siswa.

i. *Dominance (dom)*

Berdasarkan hasil ANOVA pada aspek *dominance*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh pada aspek ini adalah sebesar 0,479 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata dilihat dari aspek kepribadian *dominance* pada setiap kelompok pola asuh. Dengan kata lain, perbedaan pola asuh orang tua yang dirasakan para siswa kelas X di SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 tidak mengakibatkan aspek kepribadian *dominance* yang berbeda pada diri siswa.

j. *Abasement (aba)*

Berdasarkan hasil ANOVA pada aspek *abasement*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh pada aspek ini adalah sebesar 0,717 lebih

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

besar dari nilai alpha 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata dilihat dari aspek kepribadian *abacement* pada setiap kelompok pola asuh. Dengan kata lain, perbedaan pola asuh orang tua yang dirasakan para siswa kelas X di SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 tidak mengakibatkan aspek kepribadian *abacement* yang berbeda pada diri siswa.

k. *Nurturance (nur)*

Berdasarkan hasil ANOVA pada aspek *nurturance*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh pada aspek ini adalah sebesar 0,966 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata dilihat dari aspek kepribadian *nurturance* pada setiap kelompok pola asuh. Dengan kata lain, perbedaan pola asuh orang tua yang dirasakan para siswa kelas X di SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 tidak mengakibatkan aspek kepribadian *nurturance* yang berbeda pada diri siswa.

l. *Change (chg)*

Berdasarkan hasil ANOVA pada aspek *change*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh pada aspek ini adalah sebesar 0,119 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata dilihat dari aspek kepribadian *change* pada setiap kelompok pola asuh. Dengan kata lain, perbedaan pola asuh orang tua yang dirasakan para siswa kelas

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

X di SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 tidak mengakibatkan aspek kepribadian *change* yang berbeda pada diri siswa.

m. *Endurance (end)*

Berdasarkan hasil ANOVA pada aspek *endurance*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh pada aspek ini adalah sebesar 0,731 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata dilihat dari aspek kepribadian *endurance* pada setiap kelompok pola asuh. Dengan kata lain, perbedaan pola asuh orang tua yang dirasakan para siswa kelas X di SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 tidak mengakibatkan aspek kepribadian *endurance* yang berbeda pada diri siswa.

n. *Heterosexuality (het)*

Berdasarkan hasil ANOVA pada aspek *heterosexuality*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh pada aspek ini adalah sebesar 0,007 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata dilihat dari aspek kepribadian *heterosexuality* pada setiap kelompok pola asuh. Dengan kata lain, perbedaan pola asuh orang tua yang dirasakan para siswa kelas X di SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

Tahun Ajaran 2011/2012 mengakibatkan aspek kepribadian *heterosexuality* yang berbeda pula pada diri siswa.

Untuk mengetahui pola asuh mana saja yang berbeda secara signifikan dapat dilihat dari hasil analisis *Tukey* dalam *Post Hoc Tests* sebagai berikut:

Tabel 4.6
Post Hoc Test Data Hasil Tes EPPS Sub-Tes *Heterosexuality* pada Setiap Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas X SMA Angkasa Sulaiman Bandung

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Heterosexuality

Tukey HSD

(I) Pola Asuh	(J) Pola Asuh	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Permissif	Otoriter	4.69967	2.19908	.086	-.5086	9.9079
	Demokratis	5.89367*	1.88047	.006	1.4400	10.3473
Otoriter	Permissif	-4.69967	2.19908	.086	-9.9079	.5086
	Demokratis	1.19401	1.99394	.821	-3.5284	5.9164
Demokratis	Permissif	-5.89367*	1.88047	.006	-10.3473	-1.4400
	Otoriter	-1.19401	1.99394	.821	-5.9164	3.5284

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Berdasarkan hasil pengolahan tersebut tampak bahwa siswa yang merasakan pola asuh demokratis memiliki aspek kepribadian *heterosexuality* yang berbeda secara signifikan dengan siswa yang merasakan pola asuh permissif. Hal tersebut terlihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Adapun siswa yang merasakan pola asuh otoriter, tampak memiliki aspek kepribadian *heterosexuality* yang tidak berbeda baik dengan siswa yang

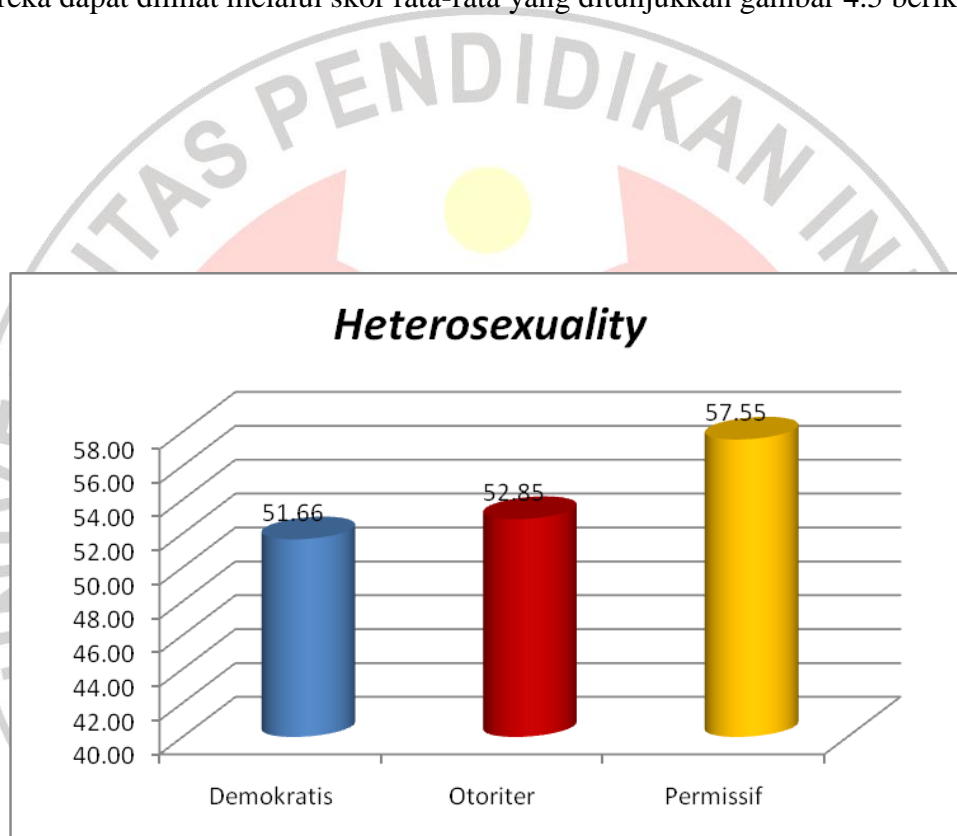
Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

merasakan pola asuh demokratis, maupun siswa yang merasakan pola asuh permisif.

Untuk dapat melihat perbedaan lebih jelas antara aspek kepribadian *heterosexuality* siswa berdasarkan perbedaan pola asuh yang diterapkan orang tua mereka dapat dilihat melalui skor rata-rata yang ditunjukkan gambar 4.5 berikut:



Grafik Silinder 4.5
Perbandingan rata-rata Aspek Kepribadian *Heterosexuality* Siswa
Dilihat dari Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan grafik di atas, nampak bahwa aspek kepribadian *heterosexuality* siswa yang paling rendah adalah siswa yang merasakan pola asuh orang tua tipe demokratis yakni sebesar 51,66. Sedangkan aspek kepribadian *heterosexuality* siswa yang paling tinggi adalah siswa yang merasakan pola asuh

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

orang tua tipe permissif yakni sebesar 57,55. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif cenderung mendorong aspek kepribadian *heterosexuality* siswa.

o. *Aggression (agg)*

Berdasarkan hasil ANOVA pada aspek *aggression*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh pada aspek ini adalah sebesar 0,094 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata dilihat dari aspek kepribadian *aggression* pada setiap kelompok pola asuh. Dengan kata lain, perbedaan pola asuh orang tua yang dirasakan para siswa kelas X di SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 tidak mengakibatkan aspek kepribadian *aggression* yang berbeda pada diri siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kecenderungan Kepribadian Siswa Kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa siswa kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 memiliki kecenderungan yang tinggi pada aspek kepribadian *deference*, *order*, *autonomy*, *succorance*, *abasement*, *nurturance*, *heterosexuality*, dan *aggression*. Aspek-aspek kepribadian yang cenderung tinggi dimiliki oleh siswa-siswa tersebut, merupakan aspek-aspek kepribadian yang memiliki jumlah skor rata-rata yang

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

cenderung lebih tinggi dari aspek kepribadian yang lainnya, yaitu mencapai jumlah skor rata-rata lebih dari 50,00.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aspek kepribadian yang paling tinggi skornya adalah aspek *aggression*. Hal ini berarti bahwa kebutuhan atau dorongan siswa untuk melakukan agresi cenderung lebih dominan dibanding aspek kepribadian lainnya. Agresi dalam hal ini dapat berupa menyerang pandangan yang berbeda, menyampaikan pandangannya tentang jalan pikiran orang lain, mengecam orang lain secara terbuka, mempermainkan orang lain, melukai perasaan orang lain, membaca surat kabar tentang perkosaan, dan lain-lain.

Di sisi lain, tampak bahwa aspek kepribadian yang paling rendah skornya adalah *change*. Hal ini berarti bahwa kebutuhan atau dorongan kebutuhan atau dorongan siswa untuk melakukan perubahan cenderung rendah atau kurang dominan dibanding aspek kepribadian lainnya. *Change* (perubahan) dalam hal ini dapat berupa menggarap hal-hal yang baru, berkelana, menemui kawan baru, mengalami peristiwa baru dan berubah dari pekerjaan yang rutin, makan di tempat yang berbeda-beda, mencoba berbagai jenis pekerjaan, senang berpindah-pindah tempat, berpartisipasi dalam kebiasaan baru, dan lain-lain.

2. Gambaran Umum Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Hasil penelitian menunjukkan secara umum siswa kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 merasakan pola asuh

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

bergaya demokratis, otoriter, dan permisif dari orang tuanya. Dari ketiga model pola asuh yang dirasakan oleh anak, model pola asuh demokratis menduduki persentase tertinggi, artinya sebagian besar anak yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian cenderung lebih besar merasakan pola asuh model demokratis. Pola asuh demokratis adalah pola asuh menerima keadaan anak, memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak, bersikap diplomatis terhadap keinginan anak dan bersikap tegas dalam menuntut tanggung jawab anak terhadap perilakunya.

Pola asuh yang kedua yang dirasakan oleh siswa kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 adalah pola asuh permisif yang kemudian disusul oleh pola asuh otoriter. Gambaran tersebut menunjukkan siswa kelas X SMA Angkasa Sulaiman Bandung merasakan pola asuh yang cukup beragam.

3. Gambaran Umum Profil Kepribadian Siswa Kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Dilihat dari Pola Asuh Orang Tua

Hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh suatu gambaran umum mengenai kecenderungan kepribadian siswa kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 dilihat dari pola asuh orang tua. Hasil tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata setiap aspek kepribadian pada tes EPPS yang telah digambarkan melalui grafik sebagaimana telah disajikan pada bagian sebelumnya.

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut diperoleh gambaran bahwa terdapat beberapa aspek kepribadian yang memiliki kecenderungan lebih tinggi atau berada di atas rata-rata pada siswa kelas X SMA Angkasa Sulaiman Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 dilihat dari pola asuh orang tua, yaitu diantaranya :

- a. Siswa yang merasakan pola asuh demokratis memiliki kecenderungan dalam aspek kepribadian *deference*, *order*, *autonomy*, *succorance*, *abatement*, *nurturance*, *heterosexuality*, dan *aggression*.

Siswa yang merasakan pola asuh demokratis cenderung memiliki kepribadian senang mendapat pengaruh dari orang lain, mentaati perintah atau peraturan, tertib dan teratur dalam melakukan segala hal, memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk bertindak secara otonom (bebas), mengharap bantuan orang lain apabila mendapat kesulitan sesuatu yang baru dan berbeda, merendah, senang memberikan bantuan terhadap orang lain, melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis kelamin, bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, serta cenderung suka melakukan agresi atau menyerang orang lain, menyerang sudut pandang yang bertentangan.

Siswa yang merasakan pola asuh demokratis memiliki kecenderungan lebih tinggi pada aspek kepribadian *deference*. Sedangkan kelompok pola asuh lainnya pada aspek kepribadian *deference* memiliki skor yang di bawah

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

rata-rata skor kelompok siswa dengan pola asuh demokratis. Artinya siswa yang merasakan pola asuh demokratis memiliki kecenderungan kepribadian lebih menghormati orang lain yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang merasakan pola asuh lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hurlock (Syamsu Yusuf, 2004: 49) yang menyebutkan bahwa pola perlakuan orang tua demokratis akan berdampak pada kepribadian anak yang bersikap mau bekerja sama (kooperatif), bersahabat (*friendly*), loyal, emosinya stabil, ceria dan bersikap optimis, mau menerima tanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, memiliki perencanaan yang jelas untuk mencapai masa depan dan bersikap realistis (memahami kekuatan dan kelemahan dirinya secara objektif).

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto (2011: 102) yang menyebutkan bahwa siswa yang merasakan pola asuh demokratis memiliki kecenderungan pada aspek kepribadian *achievement* yang memperoleh skor yang lebih tinggi dibandingkan kelompok pola asuh lainnya.

- b. Siswa yang merasakan pola asuh otoriter memiliki kecenderungan dalam aspek kepribadian *order*, *autonomy*, *succorance*, *abasement*, *nurturance*, *heterosexuality*, dan *aggression*.

Siswa yang merasakan pola asuh otoriter cenderung memiliki tertib dan teratur dalam melakukan segala hal, memiliki kecenderungan menghindari tanggung jawab, mengharap bantuan orang lain apabila

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

mendapat kesulitan sesuatu yang baru dan berbeda, merendah, senang memberikan bantuan terhadap orang lain, memiliki dorongan akan hubungan dengan orang lain dari jenis kelamin yang berbeda, suka bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta cenderung suka agresi dan mengkritik orang lain di muka umum.

Siswa yang merasakan pola asuh otoriter memiliki kecenderungan yang lebih tinggi kepribadian pada aspek *aggression*. Sedangkan kelompok pola asuh lainnya pada aspek kepribadian *aggression* memiliki skor yang di bawah rata-rata skor kelompok siswa dengan pola asuh otoriter. Artinya siswa yang merasakan pola asuh otoriter memiliki kepribadian suka melakukan agresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang merasakan pola asuh lainnya.

Hal tersebut sesuai Hurlock (Syamsu Yusuf, 2004: 49) yang menyebutkan bahwa pola perlakuan orang tua otoriter akan berdampak pada kepribadian anak yang bersikap bermusuhan atau agresif, mudah merasa gugup, melarikan diri dari kenyataan, sangat tergantung, kurang mampu mengendalikan emosi, menolak tanggung jawab, *egois/selfish*, *troublemaker* (pembuat onar), sulit bergaul, mengalami "*homesick*".

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Nuryanto (2011: 90) yang mengatakan bahwa siswa yang merasakan pola asuh otoriter memiliki kepribadian setia kawan, mencari dukungan dari orang lain, senang membantu orang lain dan mau mengalah. Sedangkan dalam

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang merasakan pola asuh otoriter memiliki skor pada aspek *aggression* yang berada diatas rata-rata. Siswa yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter akan bersikap suka melakukan agresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang merasakan pola asuh lainnya.

- c. Siswa yang merasakan pola asuh permisif memiliki kecenderungan dalam aspek kepribadian *order*, *autonomy*, *abacement*, *heterosexuality*, dan *aggression*.

Siswa yang merasakan pola asuh permisif memiliki kepribadian tertib dan teratur dalam melakukan segala hal, suka membuat rencana sebelum melakukan sesuatu yang sulit, makan dan minum secara teratur, memiliki kecenderungan untuk bertindak secara otonom (bebas) tau merasa bebas untuk melakukan apapun yang ingin dilakukannya, cenderung merendah, cenderung suka bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin, melibatkan diri dalam kegiatan sosial, berpartisipasi dalam diskusi tentang pendidikan seks, serta cenderung suka melakukan agresi.

Siswa yang merasakan pola asuh permisif memiliki kecenderungan lebih tinggi pada aspek kepribadian *heterosexuality*. Sedangkan kelompok pola asuh lainnya pada aspek kepribadian *heterosexuality* memiliki skor yang di bawah rata-rata skor kelompok siswa dengan pola asuh permisif. Artinya siswa yang merasakan pola asuh permisif cenderung lebih senang

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

bersosialisasi dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang merasakan pola asuh lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baumrind (Yusuf Syamsu, 2004: 51) yang menyebutkan bahwa anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif cenderung lebih tinggi untuk bersikap impulsif dan agresif, kurang memiliki rasa percaya diri.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nuryanto (2011: 102) menunjukkan bahwa siswa yang merasakan pola asuh permisif memiliki kecenderungan lebih tinggi pada aspek kepribadian *aggression*.

Dari hasil yang telah dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa kepribadian siswa pada setiap pola asuh yang dirasakan oleh siswa berbeda-beda antara pola asuh yang satu dengan pola asuh yang lainnya. Aspek kepribadian *deference* lebih tinggi dirasakan pada siswa yang memiliki pola asuh demokratis dibandingkan pada pola asuh otoriter dan permisif. Artinya, siswa yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis memiliki dorongan yang lebih tinggi untuk menghargai dan menghormati orang lain. Hal ini terjadi karena hubungan antara keluarga saling menghormati : seperti hubungan antara ibu dan ayah juga saling menghormati, demikian pula orang tua menghormati anak sebagai manusia yang sedang bertumbuh dan berkembang. Pada pola asuh Otoriter, aspek kepribadian *deference* cenderung rendah, hal ini terjadi karena orang tua membuat peraturan yang terlalu ketat, kurang menghargai pendapat anak sehingga anak menjadi penakut, suka menentang dan melanggar norma. Siswa yang

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

merasakan pola asuh permisif memiliki kecenderungan yang rendah pada aspek *deference* hal ini terjadi karena sikap orang tua dengan kontrol yang lemah, terlalu memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya sehingga anak menjadi bebas sehingga kurang menghargai orang lain.

Pada pola asuh otoriter, aspek kepribadian *succorance* memiliki kecenderungan paling tinggi. Artinya anak selalu berlindung, mengharapkan bantuan dari orang lain, mengharapkan orang lain berbaik hati kepadanya, mengharpkan simpatik dari orang lain untuk memahami masalah pribadinya, menerima belai kasih sayang dari orang lain, mengharapkan dimaafkan orang lain apabila dirinya sakit . Hal ini karena perlakuan orang tua yang orang tua banyak mengatur anak sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang kurang mandiri dan kurang percaya diri. Aspek kepribadian *succorance* pada pola asuh demokratis juga memiliki kecenderungan yang tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Baumrind (Yusuf Syamsu, 2004: 52) yang mengatakan bahwa remaja yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis memiliki sikap mandiri. Aspek kepribadian *succorance* yang cenderung rendah dimiliki oleh siswa yang dibesarkan dengan pola asuh permisif. Hal ini terjadi karena orang tua memberikan kebebasan untuk berpikir dan berusaha sehingga anak pandai mencari jaan keluar, dapat bekerja sama dan percaya diri.

Siswa yang merasakan pola asuh permisif memiliki kecenderungan yang tinggi pada aspek kepribadian *change*. Orang tua dengan pola asuh

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

permissif memberikan kebebasan penuh, bersikap longgar, tidak pernah menghukum maupun memberi ganjaran pada anak dan kurang kontrol terhadap anak sehingga anak tumbuh dengan pribadi yang memiliki kebebasan untuk menggarap hal-hal yang baru, berkelana, menemui kawan baru, mengalami peristiwa baru dan berubah dari pekerjaan yang rutin, mencoba berbagai jenis pekerjaan, senang berpindah-pindah tempat dan berpartisipasi dalam kegiatan baru. Pada pola asuh otoriter, aspek kepribadian *change* memiliki kecenderungan yang rendah. Hal ini terjadi karena pada pola asuh otoriter, orang tua *overprotection* atau terlalu melindungi. Perawatan atau pemberian bantuan kepada anak yang terus-menerus meskipun anak sudah mampu merawat dirinya sehingga anak menjadi penakut, mudah terpengaruh, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas dan tidak dapat berusaha sulit untuk berubah keadaannya. Pola asuh demokratis memiliki kecenderungan paling rendah pada aspek *change*. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baumrind (Yusuf Syamsu, 2004: 52) yang menyebutkan bahwa anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas, dan berorientasi terhadap prestasi artinya anak memiliki dorongan untuk berubah sehingga berusaha mencoba untuk menemukan hal-hal yang baru, mencari arah hidup yang jelas, dan berusaha mencapai prestasi secara maksimal.

Hal ini terjadi karena anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis merasa dihargai oleh orang tua. sejalan dengan yang

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

dikemukakan oleh Yusuf Syamsu (2007: 27) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah faktor lingkungan. Faktor yang mempengaruhi kepribadian diantaranya adalah keluarga, kebudayaan, dan sekolah.

Pola asuh permisif memiliki kecenderungan yang paling tinggi pada aspek kepribadian *heterosexuality*. Artinya anak memiliki dorongan untuk bergian dengan kelompok yang berlawanan jenis, melibatkan diri dalam kegiatan social, jatuh cinta pada jenis kelamin lain, mengagumi bentuk tubuh jenis kelamin lain, berpartisipasi dalam diskusi tentang seks, membaca buku atau bermain yang melibatkan masalah seks, dan mendengarkan atau menyampaikan cerita lucu tentang seks. Hal ini terjadi karena sikap orang tua yang terlalu bebas atau tidak ada aturan dan anak diperbolehkan melakukan sesuatu yang dianggap benar sehingga anak melakukan apapun sesuai dengan kehendaknya. Pada pola asuh otoriter, memiliki kecenderungan yang rendah pada aspek *heterosexuality*. Ini terjadi karena sikap orang tua yang kaku atau keras, suka menghukum, mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi sehingga anak menjadi pemurung, tidak bahagia, tidak bersahabat, menarik diri dari pergaulan. Pola asuh demokratis memiliki kecenderungan aspek *heterosexuality* paling rendah dibandingkan dengan pola asuh lainnya. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baumrind (Yusuf Syamsu, 2004: 49), yang menyebutkan bahwa pada pola asuh dengan penerimaan (*acceptance*) yang tinggi anak akan memiliki pribadi yang bersahabat, mau bekerja sama, dan loyal.

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

Artinya anak memiliki dorongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis kelamin, bepergian dengan kelompok yang berlawanan jenis kelamin.

Pada pola asuh otoriter, memiliki aspek kecenderungan yang paling tinggi pada aspek kepribadian *aggression*. Artinya siswa memiliki dorongan yang tinggi untuk menyerang pandangan yang berbeda, menyampaikan pandangan dengan jalan pikiran orang lain, mengecam orang lain secara terbuka, mempermainkan orang lain, melukai perasaan orang lain dan membaca surat kabar tentang perkosaan. Hal ini terjadi karena orang tua pada pola asuh otoriter yang *overprotection* sehingga siswa menjadi agresif dan dengki, mudah marah, gelisah, keras kepala, suka bertengkar, dan nakal. Pola asuh permisif memiliki kecenderungan aspek kepribadian yang rendah. Artinya siswa yang dibesarkan dengan pola asuh permisif memiliki dorongan agresi yang lebih rendah. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baumrind (Yusuf Syamsu, 2004: 52) yang menyebutkan bahwa anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif akan berdampak pada perilaku anak yang bersikap impulsif dan agresif dan suka memberontak. Hal ini terjadi karena sikap orang tua yang sikap “*acceptance*”-nya tinggi namun kontrol rendah sehingga siswa dapat bebas melakukan apa saja yang diinginkannya. Pada pola asuh demokratis, memiliki kecenderungan paling rendah dibandingkan dengan pola asuh lainnya. Artinya siswa yang merasakan pola asuh demokratis memiliki kecenderungan yang rendah untuk melakukan agresi. Hal ini karena pada

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu

pola asuh demokratis sikap orang tua yang memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus kepada anak, menempatkan posisi anak yang penting di dalam rumah, mengembangkan hubungan yang hangat dengan anak.

Dari hasil yang telah dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa kecenderungan kepribadian pada setiap pola asuh yang dirasakan oleh siswa berbeda-beda antara pola asuh yang satu dengan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yusuf Syamsu (2007:27) bahwa salah satu factor yang mempengaruhi kepribadian diantaranya adalah keluarga, kebudayaan dan sekolah.

Dari hasil pembahasan di atas terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Hal ini dapat terjadi karena faktor-faktor lainnya disamping faktor keluarga, seperti faktor perbedaan lingkungan sekolah serta kelompok teman sebaya yang berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh Yusuf Syamsu (Nuryanto, 2011: 105) bahwa siswa memiliki lingkungan perkembangan yang akan berpengaruh terhadap perkembangan siswa termasuk perkembangan kepribadian. Lingkungan perkembangan tersebut menyangkut lingkungan keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya (*peer group*) dan masyarakat.

Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu



Tika Rostikasari ,2012

Profil kepribadian siswa dilihat dari pola asuh orang tua

Universitas Pendidikan Indonesia I repositori.upi.edu